

Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling

Volume 11 (2) 180 – 192 November 2021

ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online)

DOI: 10.25273/counsellia.v11i2.9430

Available online at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK>

Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di Masa Pandemi COVID-19

Najmy Hanifah¹ ✉, Eni Fahyuni²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo
email: ✉ najmyhanifa@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo
email: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang eksistensi layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru BK dalam menangani peserta didik dalam penyesuaian diri, penanaman pendidikan karakter islami, dan bimbingan apa saja yang disediakan selama masa pademi COVID-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa penting guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik pada masa pandemi. Peneliti menggunakan sampel empat sekolah di Sidoarjo yang terdiri dari dua SMA dan dua SMP, dengan banyaknya responden 36 peserta didik dan di antaranya ada 6 peserta didik yang melakukan survey secara langsung dengan peneliti. Kesimpulan pada penelitian ini adalah, peserta didik membutuhkan layanan konseling online, apalagi dalam bidang minat dan bakat, dan peran guru bimbingan dan konseling pada masa sekarang sangatlah penting.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Karakter islami.

Abstract

The study was conducted to find out about the existence of guidance and counseling services during the COVID-19 pandemic. This study focuses on how BK teachers deal with students in adjusting, planting Islamic character education, and what guidance is provided during the COVID-19 pandemic. This research uses quantitative research with survey method. This study was conducted to find out how important BK teachers are in providing guidance and counseling services to students during the pandemic. The researcher used a sample of four schools in Sidoarjo which consisted of two high schools and two junior high schools, with 36 respondents as a number of students and of them there were 6 students who conducted a direct survey with the researcher. The conclusion of this study is that students need online counseling services, especially in the field of interests and talents, and the role of guidance and counseling teachers at this time is very important.

Keywords; *Guidance and counseling services, Islamic character education.*

Received ; 25 -11-2021 **Accepted** ; 29-11-2021 **Published**; 30-11-2021

Citation: Hanifah, Najmi. (2021). Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di Masa Pandemi COVID-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 180 – 192. DOI: 10.25273/counsellia.v11i2.9430

PENDAHULUAN

Dunia sedang dilanda sebuah penyakit bernama virus corona atau yang lebih terkenal dengan virus COVID-19. WHO (2020) berpendapat COVID-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang disebut sebagai SARS-CoV-2. Virus ini berasal dari China tepatnya di kota Wuhan, dan di ketahui *world health organization* pada tanggal 31 Desember 2019. *Coronavirus* merupakan sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronaviranae* dalam lingkup *coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Yang jika menyerang pada manusia maka yang terjadi adalah infeksi saluran pernapasan secara ringan, dengan ciri-ciri yang seperti penyakit ringan ini, seperti batuk, pilek, dan demam panas di atas 38 derajat, dan beberapa gejala lain sebagai pendukung.

Virus ini bukan hanya menyebar di China saja tetapi juga di dunia salah satunya adalah Indonesia (Syah, 2020). Laporan kasus positif pertama kali terdengar pada bulan maret 2020 (Life, 2020) yang diketahui adanya dua orang yang berasal dari Jawa Barat terinfeksi virus corona karena baru saja melakukan perjalanan dari Jepang. Hal inilah yang membuat akhirnya pemerintah akhirnya mengeluarkan surat keputusan pada tahun 2020 melalui surat edaran nomer 4 tahun 2020 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020) yang di keluarkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19).

Pemerintah juga akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk melakukan semua aktivitas dari rumah. Termasuk dalam bidang pendidikan (Yunus & Rezki, 2020). Dampak COVID-19 yang dirasakan secara langsung ini terjadi pada bidang Pendidikan (Susilo, Purwaningrum, & Suryawati, 2021) secara global dan terus berkelanjutan hingga saat ini (Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil, 2020). Pembelajaran dilakukan secara daring dan masih dalam tahap penyesuaian, dengan berbagai riset demi memaksimalkan proses mengajar secara daring (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020). Pada awal pembelajaran daring, (Erika, 2020) dari survey yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia terlihat banyak keluhan berderai saat diselenggarakannya pembelajaran daring. Keluhan paling utama adalah keluhan terkait kuota internet. Sehingga menteri pendidikan dalam sebuah *talkshow* (Shihab, 2020) mata najwa Nadiem Makarim, mengatakan bahwa dia akan terus mengusahakan terkait dengan kuota gratis untuk memberikan kelancaran dalam pembelajaran daring, sehingga beberapa bulan setelah itu peserta didik dibantu dengan pemerintah yang memberikan kuota gratis (Septiana Tiyas, n.d. 2021) melalui instansi pendidikan agar digunakannya kuota gratis tersebut sebagai penunjang dalam pembelajaran (Ihsan, 2020).

Dari sisi media pembelajaran yang dilakukan hingga saat ini, masih banyak pembaruan yang dilakukan, seperti yang pada saat awal pembelajaran dilakukannya pembuatan *whatsapp group* (Pustikayasa, 2019) kemudian berlanjut pada pemahaman dan pengirian materi pada media tersebut, pada saat awal pembelajaran daring *e-learning* (Noor, Hardyanto, & Wibawanto, 2017) masih sangat asing dan masih dalam proses pembuatan sehingga masih sering menggunakan media pembelajaran *WhatsApp Grup* kemudian dilanjutkan dengan media pembelajaran *zoom meeting* atau *google meet* (Brahma, 2020). Sehingga seiring dengan perkembangan teknologi, dan banyaknya saran yang masuk akhirnya pendidik berupaya semaksimal mungkin dengan memberdayakan fasilitas yang diberikan oleh *google* sendiri. Seperti dalam penggunaan media, ada banyak referensi yang bisa di gunakan seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *googlefrom*, *moodle elerning*, dan lain sebagainya. Musdalifah (2021)

Ada banyak dampak positif maupun dampak negatif yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Dampak ini bisa dirasakan secara langsung oleh peserta didik maupun pendidik. Dampak negative yang paling terlihat adalah kejenuhan dari peserta didik yang terus menerus mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kejenuhan, bahkan ada tahap seperti *burn out* atau keletihan mental (wikipedia, 2021), lalu adanya beberapa anak yang mengeluh adanya sakit mata karena terlalu sering berhadapan dengan *gadget* (Zakiah, 2019), ada pula kasus pada peserta didik baru pada angkatan 2020 yang baru memasuki SMA mengakui bahwasannya selama satu semester belum mengenal secara dekat pendidik yang mengajarnya, yang mengakibatkannya belum adanya kedekatan pendidik dan peserta didik. di satu sisi ada dampak positif yang di rasakan, yaitu adanya perkembangan media teknologi dan inovasi dan pendidik bisa mengembangkan strategi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan (Hindu, Gusti, Sugriwa, & Muliani, 2020), adanya program pemerintah yang selalu di perbarui untuk menunjang pembelajaran daring, adanya banyak inovasi terkait pembelajaran daring entah itu dari kurikulum pendidikan yang dibuat seringkas mungkin, atau pada media pembelajaran bahkan pada cara pengajarannya terus diperbarui.

Maka dari itulah pentingnya Layanan Bimbingan Konseling berperan dalam hal ini. Menurut wikipedia(2020) Layanan Bimbingan Konseling, atau yang biasa di singkat BK merupakan proses komunikasi antara konselor dan konseli yang dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah ataupun hanya bertukar saran. Adapun juga menurut (Prayitno, 2004) bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang membarikan bantuan terhadap peserta didik, baik secara pribadi maupun secara berkelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan individu, social, belajar, dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan aturan yang berlaku. Jadi, bisa di simpulkan dari pengertian di atas, menurut (Kamaluddin, 2011) bimbingan dan konseling adalah layanan dari seorang ahli atau yang memiliki konsentrasi terhadap bidang tersebut yang disebut sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling. Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan (kependidikan) dari tenaga kependidikan yang memiliki spealisasi dalam bidang bimbingan dan konseling yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Fungsi secara umum bimbingan dan konseling menurut (Kamaluddin, 2011) yaitu (1) fungsi pemahaman yang merupakan fungsi dari membantu para murid dalam memahami dirinya dan lingkungan di sekitarnya seperti contoh pada peserta didik baru, pada salah satu SMP-Y yang peneliti datangi adanya SMP-Y yang mengadakan tes IQ dan EQ pada peserta didik baru yang nantinya untuk pembagian kelas per kelas dan hasilnya pun akan dibagikan kepada peserta didik sebagai refrensi dalam menganal dirinya, dan juga pada SMP tersebut guru BK harus mendampingi mulai dari awal peserta didik masuk hingga peserta didik lulus jadi di fokuskan ada satu guru BK saya mulai dari awal masuk hingga keluar dari SMP tersebut . (2) Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik untuk bisa menghindari dirinya dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, contoh saja pada pengenalan lingkungan pertemanan, biasanya pada beberapa peserta didik memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya permasalahan dalam mengembangkan dirinya di lingkungan sekolah, apalagi dalam masa dari ini. (3) Fungsi pengentasan, merupakan fungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang di dalamnya. Seperti contohnya dalam permasalahan keluarga, anak broken home atau terjadi permasalahan pada mental anak sebelum masuk dalam lingkungan sekolah.

(4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang merupakan fungsi dalam membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, seperti contohnya dalam minat dan bakat peserta didik. (5) Fungsi Advokasi merupakan fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian.

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling seperti yang telah di sampaikan oleh (Kamaluddin, 2011), namun untuk pengaplikasian dalam lapangannya terletak pada sekolah dan pendidik masing masing. Seperti pada SMP-X, pada masa sebelum pandemi guru BK membuat kelompok kecil lalu membuat jadwal rutin konseling dengan berbagai tema, contoh saja keompok satu dengan lima peserta didik akan membahas terkait minat dan bakat mereka bisa berkonsultasi terkait hal tersebut selama kurang lebih 15 menit. Pada SMA-Y yang mana guru BK mendapatkan waktu selama kurang lebih 45 menit untuk menyampaikan materi beliau. Jika pada SMA-Y biasanay berfokus pada empat hal yaitu, indibidu, belajar, social dan karir.

Pada masa COVID-19 ini peserta didik harus menjalani pembelajaran secara daring, sehingga dilihat dari dampak positif dan dampak negatifnya terlihat masih banyak yang harus di perbaiki. seperti menurut Firdaus Yusra (2020) *brunout* yaitu suatu stress yang terjadi pada beberapa orang karena pekerjaannya, atau mungkin *depression* yang dipicu karena seorang anak tidak memahami pembelajarannya, atau terlalu jenuh dengan pembelajarannya. Sehingga masih dibutuhkannya pembiasaan, serta inovasi inovasi yang membuat pesera didik dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Ini sama halnya dengan yang di alami oleh SMP-X, saat peneliti melakukan survey dengan guru BK di SMP tersebut ternyata disebutkan fakta bahwa jika tidak bisa beradaptasi dengan keadaan pembelajaran yang serba daring ini maka adanya peserta didik merasa stress berlebihan akan pembelajaran yang belum dimengertinya. Sehingga inilah salah satu dari fungsi BK untuk bisa memberikan pemahaman, dan membuat peserta didik bisa beradaptasi dengan keadaan sekarang. Pada akhirnya ini juga membutuhkan konseling yang berkelanjutan agar membentuk pembiasaan dalam menghadapi situasi sekarang. Namun karena pada masa Pandemi ini guru Bimbingan dan Konseling hanya bisa melakukan semaksimal mungkin dari jarak jauh, kembali pada faktor perkembangan setiap individu memiliki tiga faktor (Syarifuddin, Arif M; Fahyuni, 2019) yaitu, peembawaan dari lahir, citra diri dan lingkungan. Menurut Paloutzian (1996), pada saat remaja terjadi peningkatan keterlibatan praktek, berkomunikasi, dan berdiskusi terkait keagaaan, tetapi pada saat yang sejalan para remaja memiliki perasana ragu dan kurang menerima pengajaran agama yang bersifat tradisonal dan atau literal.

Maka dari itu peneliti ingin menganalisis eksistensi layanan bimbingan konseling di masa pandemi ini. Terutama di tujukan pada SMP dan SMA di Sidoarjo. Bagaimana penanaman pendidikan karakter islami yang sudah berjalan selama masa pandemi, bagaimana cara pendidik bisa menanamkan karakter islami selama pada masa pandemic COVID-19.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian survey yang menurut Neuman W Lawrence (2003) yang menyatakan bahwa penelitian survey termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri menurut (Arikunto, 2013) yaitu sebuah penelitian yang dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk popuasi, dengan analisa data dilakukan setelah data terkumpulkan. Penelitian suvey sendiri menurut kerlinger (1973) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada

populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian yang relative, distribusi dan hubungan hubungan antara variable sosiologi maupun psikologis.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana didapatkannya data, peneliti menggunakan kuesioner dan survey sehingga sumber data yang didapatkan oleh peneliti merupakan responden. Responden sendiri merupakan orang yang menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti, baik tertulis maupun lisan. Peneliti menggunakan dua hal tersebut yaitu menggunakan survey untuk mendapatkan data dari guru BK dua sekolah SMA, dan dua sekolah SMP dengan populasi, dua guru BK di SMA, dan dua guru BK di SMP.(Arikunto, 2006)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode survey secara langsung dan survey dengan menggunakan kuisisioner. Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu menggunakan survey langsung terhadap guru BK yang bertugas di empat sekolah yang telah peneliti pilih dalam melakukan penelitian, dari hasil data tersebut peneliti mengelola menjadi pertanyaan yang akan di ajukan untuk peserta didik sehingga adanya validasi terhadap apa yang dilakukan oleh guru BK dan yang dirasakan oleh peserta didik. (Arikunto, 2006)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa hasil survey dan mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling selama masa pandemic COVID-19. Survey dilakukan dengan empat guru BK dengan peserta didik sejumlah 36 responden dari siswa siswi SMA dan SMP di Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

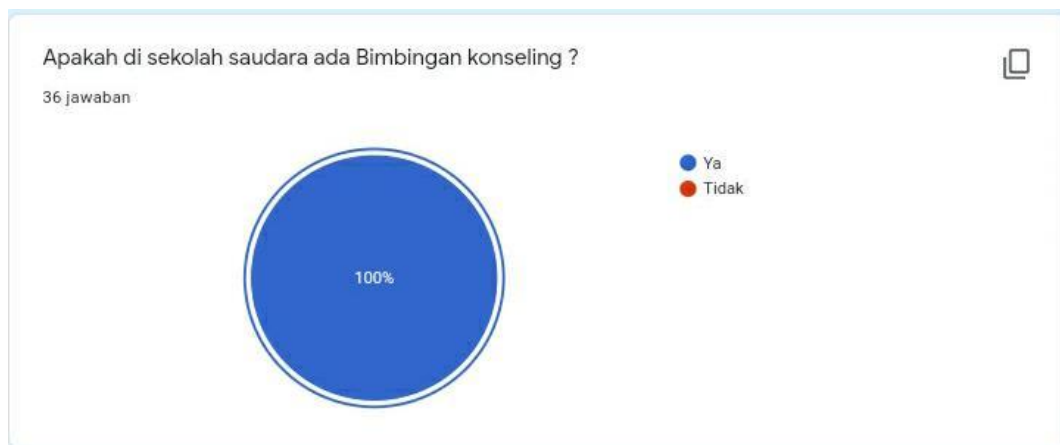
Hasil

Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah analisa tentang pentingnya guru bimbingan dan konseling dalam menyediakan layanan konseling selama masa pandemi COVID-19. Di ketahui dari beberapa sekolah yang peneliti datangi untuk survey secara langsung ada beberapa sistem yang digunakan selama pada masa pandemi ini dalam memberikan pelayanan secara daring. Peneliti mendapati ada beberapa sekolah yang masih sangat aktif dalam memberikan pelayanan yang maksimal. Apalagi dengan pembiasaan dan kebiasaan sekolah yang mendukung.

Seperti pada SMP X yang lebih mengoptimalkan media *WhatsApp*, seperti *WhatsApp group*, *vidiocal*, melalui telephone *WhatsApp* terhadap peserta didik. Guru BK pada SMP X ini cukup memperhatikan muridnya. Karena sering kali mengingatkan muridnya dalam hal pengerjaan tugas, keaktifan siswa, sehingga adanya kerja sama dari guru bimbingan dan konseling dengan guru Mata Pelajaran, dan juga wali kelas, tidak hanya itu guru BK pada sekolah ini juga bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam dalam hal pembangunan karakter islami. Menurut dari hasil survey, peneliti mendapati bahwa setiap peserta didik baru akan mendapatkan berbagai tes salah satunya adalah tes kepribadian dan tes karakteristik belajar. Namun, adanya kekurangan karena layanan BK masih menggunakan cara lama, yaitu harus melakukan pengerjaan secara offline

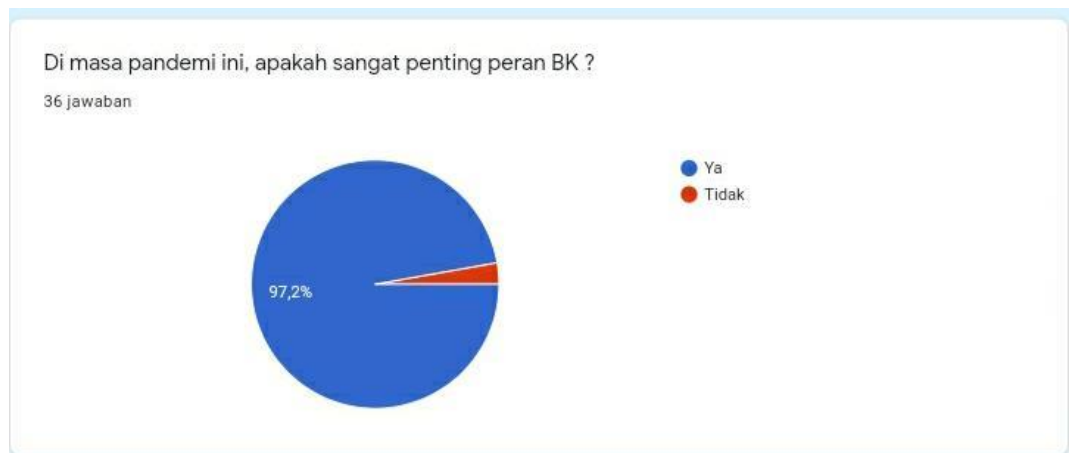
Berbeda pada wawancara ketika di SMA Y, yang di dapatkan data bahwa sekolah tersebut lebih mengoptimalkan penggunaan *e-learning*. Guru BK dalam SMA tersebut pada

awal pembelajaran melakukan *pretest* yang dengan hal tersebut guru BK lebih mengetahui tentang bagaimana peserta didik sebelum diberikan pemahaman terkait materi BK, dan dilakukannya *zoom* selama beberapa menit kurang lebih 30-40 menit. Setelahnya guru BK melakukan *posttest*. Sehingga guru BK bisa mengukur seberapa pahamnya siswa dan bagaimana karakter siswa dari kedua test tersebut. Namun, menurut salah satu survey seorang peserta didik di SMA Y, hal tersebut hanya dilakukan selama beberapa minggu saja, dan untuk selanjutnya malah tidak berjalan, dan ini berakibat dengan bimbingan dan konseling terhadap anak-anak yang kurang dalam beradaptasi pembelajaran *online*. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti di SMP X dan SMA Y, di dapatkan data bahwa 100% sekolah yang peneliti survey memiliki guru bimbingan dan konseling yang bertugas di sekolah. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya dalam sekolah tersebut memiliki fasilitas guru bimbingan dan konseling. Terlihat pada gambar 1.



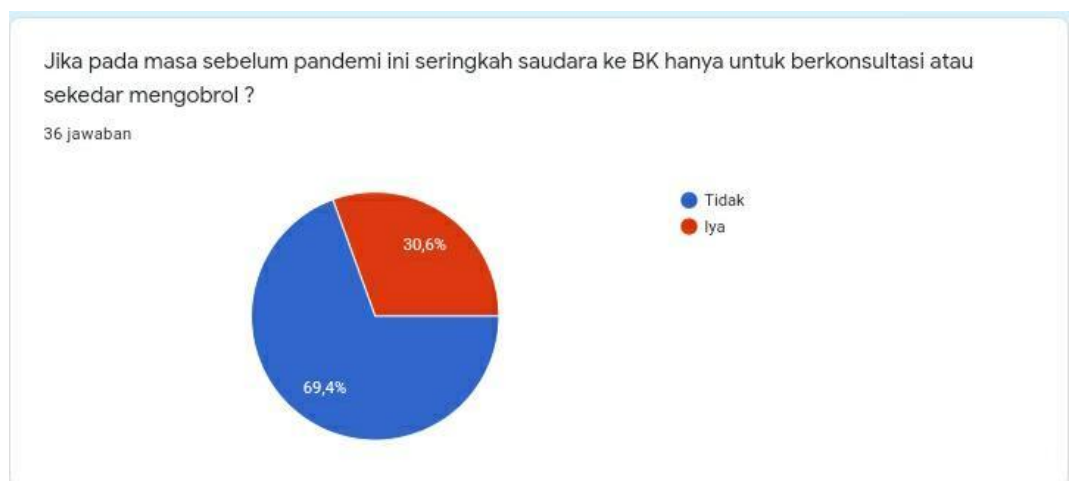
Gambar 1 : pertanyaan terkait dengan kebutuhan layanan BK

Dalam data diagram gambar 1 tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa dari 36 responden peserta didik dari beberapa SMP dan SMA di Sidoarjo 100% menjawab adanya guru bimbingan dan konseling sehingga mereka pastilah sadar akan adanya layanan bimbingan dan konseling. Pada diagram kedua hampir 97,2% menjawab bahwa sangat penting adanya guru bimbingan dan konseling. Yang jika di gabungkan dengan survey secara langsung bersama dengan peserta didik, bahwa pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dikarenakan mereka membutuhkan bimbingan terkait hal rencana studi selanjutnya atau malah bimbingan dan karir. Hal inilah yang sangat diperlukan oleh peserta didik. Salah satu alasan dimana penting peran bimbingan dan konseling karena melihat makin maraknya penyakit terkait dengan kejenuhan pembelajaran, peserta didik merasa malas mengerjakan tugas-tugas dari pendidik hingga pada peserta didik menyepelkan wabah COVID-19 ini karena sudah tidak bisa beradaptasi dengan keadaan sekitar (Purwanto et al., 2020).



Gambar 2 : Terkait dengan kebutuhan peserta didik dengan layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi.

Namun di dapati dalam survey selanjutnya, yaitu pada gambar diagram 3 ada sebanyak 69,4% peserta didik yang mengisi survey mengaku belum pernah untuk berkonsultasi ke guru bimbingan dan konseling. Hal ini memuat dua asumsi yang terlihat pada jawaban peserta didik. Ada yang menjawab bahwa belum adanya pengertian terhadap peran guru bimbingan dan konseling, yang sehingga mereka belum menginginkan konsultasi dengan guru BK pada masing masing sekolah tersebut. Adapula yang menjawab karena adanya asumsi bahwa ketika mengunjungi ruangan guru bimbingan dan konseling adalah anak anak yang bermasalah. Hal inilah yang harus kita hilangkan asumsi negative terhadap guru bimbingan dan konseling. kemudain dilanjutkan dengan responden yang menjawab pernah berkunjung ke ruang guru bimbingan konseling yanama hampir semua menjawab hanya sebagai syarat administrasi saja, seperti mengirim jumlah siswa, dan ketika sedang melanjutkan studi selanjutnya seperti SNMPTN, dan lain sebagainya.



Gambar 3 : Terkait dengan mendatangi BK untuk berkonsultasi.

Sangat penting sekali adanya penanaman tentang makna bimbingan dan konseling sejak dini bukan hanya ketika kelas akhir, seperti kelas 9 dan kelas 12 untuk

menentukan kelanjutan dari pendidikan mereka. Namun tidak menutup kemungkinan karena layanan bimbingan dan konseling di rata rata sekolah sidoarjo ada empat yaitu pribadi, belajar/akademik, sosial, dan karir. Seperti pada hasil penelitian sekarang, guru bimbingan dan konseling berusaha semaksimal mungkin memberikan layanan terbaik. Sangat di sayangkan jika pada layanan tersebut tidak di lakukan beberapa *pretest* yang bisa di akses melalui *website* demi bisa mengetahui kualitas, cara belajar, kepribadian, kelebihan, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini juga peneliti mendapati banyak sekali respon terkait stres yang di derita oleh peserta didik, karena pertama, mental ketika memasuki kelas akhir dengan banyak tuntutan untuk melanjutkan pendidikan atau mencari kerja, kedua adalah tentang ketidaksiapan dengan sekolah online dan masih banyak alasan terkait dengan stress, sebenarnya ada banyak faktor terkait dengans stress hal ini juga di jelaskan oleh Nova, ada lima fase krisis, antara lainnya pertama *pre-crisis*, benih krisis mulai muncul, tetapi masih ada asa, kedua *warning*, tahap krusial harus di cari solusinya sebelum semakin buruk, ketiga *acute crisis*, sudah menimbulkan dampak buruk, Keempat *clean up*, sudah mampu berdamai dengan masalahnya, Kelima *post-crisis*, sudah kembali bersemangat.

Ada juga menurut (Tine, 2017) yaitu sumber stress ada 3 yaitu diri sendiri pada umumnya dikarenakan konflik yang terjadi antara ekspektasi dengan realita yang berbeda. Jika di contohkan maka akan seperti anak kelas 12 yang mana dia berkespetasi pada salah satu universitas negeri tetapi saat pengumuman hasil seleksi dia belum dinyatakan lolos, hal ini bisa saja meningkat bukan lagi stress tetapi bisa saja naik ke level depresi jika tidak ada peran guru BK dan orang sekelilingnya yang mendukunya. Kedua adalah keluarga, dapat terjadi karena adanya perselisihan masalah keluarga, keuangan setra adanya tujuan yang berbeda di antara anggota keluarga, seperti contoh pada kasus kelas 12 yang mana peserta didik menginginkan jurusan yang di tentang orang tuanya, ketiga masyarakat dan lingkungan yaitu terjadi karena kurangnya hubungan interpersonal serta kurang adanya pengakuan masyarakat, merupakan penyepan stress dari lingkungan dan masyarakat. Menurut (Susilo et al., 2021) fenomena tingkat kecemasan, stress maupun depresi di ataa memunculkan peran BK yang cukup luas. Maka sejak dari awal peneliti mengatakan guru BK harus lebih aktif lagi ketika memberikan layanan konseling terhadap siswa. Namun sebelum hal tersebut sangat penting melakukan intervensi psikologi berorientasi kiris yang di perukan oleh siswa ini meneurut (Coe at al, 2020)

Pembahasan

Bimbingan dan konseling adalah dua kata yang berbeda. Menurut Tolbert (Hikmawati, 2016), bimbingan adalah keseluruhan program dan layanan di dalam sebuah instansi pendidikan yang di arahkan pada membantu peserta didik agar mereka dapat menyusun dan mengerjakan rencana serta menyesuaikan diri di dalam semua aspek dalam kehidupan. Bimbingan juga merupakan sebuah layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya. Sedangkan Konseling merupakan salah satu cara di dalam bimbingan tetapi merupakan cara inti. Hal serupa dengan pengertian dari (Habsy, 2017) yang mengatakan bahwasannya bimbingan dapat dirasakan dari kegiatan membantu siswa membuat keputusan tentang pendidikan yang akan diambilnya atau karir dia selanjutnya, bahkan minat bakat juga termasuk dalam kategori bimbingan dalam konseling dan Konseling menurut *the American Counseling Association (ACA)* (dalam Gladding, 2012), konseling adalah penerapan prinsip-prinsip kesehatan mental, perkembangan

psikologis, melalui intervensi pengetahuan, afektif, perilaku, dan rencana yang merencanakan kesejahteraan, pertumbuhan individu, dan juga patologi (Gladding, 2012).

Menurut Leona E.Tylor dalam buku (Hikmawati, 2016) ada lima karakteristik yang merupakan prinsi prinsip dari konseling, yaitu konseling bukanlah sebuah pemberian nasihat karena di dalam pemberian nasihat proses berpikir ada dan di berikan oleh penasehat, tetapi jika dalam konseling merupakan proses berpikir dan pemecahan yang ditemukan dan dilakukan oleh individu sendiri, konseling mengusahakan adanya perubahan yang bersifat fundamental yang nantinya akan berimbas kepada pola hidup, konseling lebih menyangkut pada sikap dari pada tindakan, konseling lebih dominana ke arah penghayatan emosional dibandingkan pemecahan intelektual, dan terakhir konseling lebih ke arah hubungan klien dengan orang lain. Sehingga bimbingan dan konseling memang saling terkait dan memiliki artian membimbing dengan cara individu yang memiliki masalah akan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Sejak tahun 1993 diadakannya pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah didapati istilah baru yaitu BK Pola-17 (Prayitno, 2017) istilah yang memberikan warnah tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung lainnya. Yang komponennya sendiri adalah satu konsep kesatuan pengetahuan dan dasar tentang BK, empat bidang layanan, tujuh jenis layanan BK, dan lima kegiatan pendukung BK.

Jika berpatokan pada hal tersebut maka bisa di pahami bahwasannya seharusnya sejak awal peserta didik masuk ke dalam lingkungan sekolah maka seharusnya di adakannya penyuluhan terkait pengetahuan BK, tujuan, fungsi prinsip dan asas, bahkan layanan apa saja yang di layanan oleh guru BK. Sehingga bisa secara optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama di sekolah.

Ada banyak pendapat terkait dengan karakteristik guru BK, pada penelitian(Suryahadikusumah & Sari, 2019) ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu 1) secara pribadi guru BK mampu mengikuti perubahan dan terbiasa meningkatkan profesionalisme, 2) secara sosial terlibat di dalam kegiatan, 3) mampu mengoprasikan teknologi. Hal ini juga di sampaikan dalam penelitian lain (Basuki, 2019) di salah satu SMP di kecamatan Alam Barajo Kota Jambi menurut penelitian karakteristik empati guru BK ada tiga yaitu pertama penerimaan senang dengan presentase pada penelitian 68,97%, Karakteristik Kesungguhan guru BK dengan presentase 68,62%, dan terakhir adalah karakteristik penghargaan positif yang mana dengan presentase 68,46%.

Dari hal tersebut bisa peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa guru BK bahwa guru bk harus memiliki pribadi yang bisa menghadapi perubahan dan profesionalitas dalam pekerjaannya, memiliki empati yang positif, memiliki kesungguhan dan menghargai. Guru BK mampu menjadi guru yang ideal bagi peserta didik sehingga dengan hal tersebut bisa membuat peserta didik semakin terbuka dengan guru BK. Dengan terbukannya peserta didik. Maka guru bk mampu dalam melaksanakan UU RI NOmer 20 tahun 2003 pasal 3 yang mana berbunyi “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”(Presiden Republik Indonesia, 2003b) sehingga dengan itu pemerintah mengeluarkan surat keputusan bahwa adanya pembelajaran agama islam dan budi perketi selama 2 jam di setiap sekolah. (Presiden Republik Indonesia, 2003a)

Pendidikan karakter (Syaifuddin, Arif M; Fahyuni, 2019) adalah perbuatan yang dilakukan oleh masing masing pribadi secara terus menerus atau secara berkala sehingga terbiasa dan di dasari oleh maksud berbuat baik sesuai dengan norma yang ada. Sedangkan pendidikan karakter islami lebih menekankan pada aspek epistimogi islam membuktikan sumber dalam menentukan karakter islami yang tidak hanya bersumber pada akal atau panca indra semata. (Agung, 2005)

| Nilai Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas | |
|---|---|
| Religius | Sikap dan perilaku yng patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain |
| Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |

Tabel 1 : Nilai Nilai Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas.
Sumber : (Nasional, 2010)

Menurut tabel 4 di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak hal yang telah dipaparkan oleh kemendiknas, untuk melatih pendidikan karakter didalam sekolah. Hal ini bisa didukung pula dengan adanya BK dan di bantu oleh guru guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menanamkan dari pendidikan karakter secara Nasional saja, tetapi juga pendidikan karakter islami. Pendidikan karakter di atas memiliki sebagian besar yang terlah di ajarkan oleh Rasulullah, dan sudah di jelaskan pada ayat ayat Al Qur'an. Seperti pada contoh, Religius pada hal pertama. Hal ini sejalan dengan Islam yang mengajarkan tentang ketahuiddan, seperti pada Surat ad-dzariyat 56 di jelaskan bahwasannya Allah menciptakan manusia, dan jin kecuali hanya untuk menyembahnya.

Surat Ad Zariyat ayat 56

وما خلقت الجنَّ و الإنسَ إلا ليعبدون

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pada pelaksanaannya, menurut survey yang dilakukan peneliti. SMP-X memiliki kultur sekolah agama, maka yang menjadi patokan pada sekolah tersebut adalah keagamanya. Inipun terjadi pada sekolah tersebut yang mengedepankan keagamanya dalam melakukan segala akitivitasnya. Sehingga guru BK juga menanamkan pendidikan agama secara rutin pada peserta didik, seperti mengingatkan untuk mengaji, shalat, bahkan juga di ajarkan terkait adab terhadap guru sejak pada masa orientasi. Berbeda dengan SMP-W yang kulturenya tidak seperti SMP-X yang mengutamakan akademik, jadi masih kurang dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter islami. Hanya di ajarkan secara umum seperti terkait minat bakat, akademik menuju ke jenjang selanjutnya, IQ, dan konseling terkait pembelajaran.

Pada masa pandemi ini juga di SMA-Y yang sama dengan SMP-X namun secara pelaksanaan jelas berbeda, jika di SMP-X ada pembagian kelas menurut minat bakat (Kelas olimpiade, kelas tahfidz, kelas bahasa) maka di SMA-Y hanya di bagi sesuai aturan pemerintah IPA dan IPS. Namun secara konseling mereka mendapatkan hak yang sama dalam penanaman pendidikan karakter islami di SMA-Y masih belum karena lebih terokus pada minat bakat siswa, bahkan masih mengutamakan akademik untuk ke jenjang selanjutnya. Ini juga dirasakan di SMA-Z yang juga lebih terfokus pada akademik siswa. Sehingga masih belum di temukan bagaimana penanaman pendidikan karakter islami di masa pandemi, demi tercapainya salah satu tujuan pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Menjadi seorang guru BK haruslah mendapatkan banyak tuntutan dari peserta didik. Di karenakan guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari komponen pembentuk karakteristik seorang anak, hingga bisa menghadapi perannya di masyarakat. Pada masa pandemi ini tidak hanya guru mata pelajaran saja yang mendapat tantangan dari wabah, tetapi juga guru BK dalam hal penanaman pendidikan karakter siswa dan juga merupakan salah satu pembimbing dalam peserta didik mencari jati dirinya. Pendidikan karakter sendiri sudah tertuang dalam undang undang RI nomer 20 tahun 2003 pasal 3 dan pendidikan karakter ini sering diperstuhkan dengan pendidikan agama islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menurut Kurikulum 13. Sehingga di sini peneliti bisa menyimpulkan bahwa peran guru BK sangatlah penting, dan sebagai guru BK harus melakukan inovasi terus menerus dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Seperti pemerintah membuatkan website khusus sebagai alat tes peserta didik agar bisa melihat kemampuan, atau kepribadian peserta didik. Sehingga guru BK bisa melihat potensi yang dimiliki peserta didik. Dan memberikan website khusus yang digunakan guru BK untuk memantau kesehatan mental bagi peserta didik.

Adapun kasus yang dipaparkan pada bagian hasil menjelaskan bahwa masih saja banya sekolah yang menggunakan cara lama, yaitu peserta didik harus datang ke instansi

untuk tes psikologi. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena adanya perhatian setiap anak dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga sangat di sarankan dalam hal ini menggunakan aplikasi *cybercounseling* Islami berbasis *website* (Fahyuni & Romadlon, 2020). Penelitian tentang aplikasi tersebut membahas terkait dengan pengadaan tes secara *online* dan sudah pernah dilakukannya uji coba di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Sehingga menurut data tersebut aplikasi tersebut ada empat tes yang dilakukan yaitu tes buta warna, tes AUM, tes gaya belajar, dan tes *multiple intelegences*. Sehingga peserta didik dapat mengenal gaya belajarnya, mengenal kecerdasan majemuknya, memahami kelebihan dan kekurangannya, dan menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Disarankan pula untuk guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan *website* pengukuran tes psikologi sebelum memberikan layanan agar bisa memberikan layanan yang tepat dan akurat kepada peserta didik, dan hal ini bisa membantu guru BK dalam memilih media atau aplikasi apa yang di butuhkan selanjutnya agar peserta didik bisa mengatahui fungsi dan peran BK, atau peserta didik bisa terbiasa dengan keadaan sekarang. Pada penelitian ini di ungkap pula apa yang di butuhkan peserta didik pada masa pandemi ini, yaitu Motivasi, keaktifan guru BK, perhatian guru BK, jadwal konsultasi, info tentang karir selanjutnya, dan lain sebagainya. Ini semua sudah mencakup kedalam empat layanan yang guru BK yang tadi sudah peneliti sebutkan di atas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sudah memfasilitasi dalam hal penelitian, dan juga guru pembimbing yang sudah membimbing hingga artikel ini bisa selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2005). Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis, 52–70.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Basuki, K. (2019). Identifikasi Karakteristik Guru BK Yang Disenangi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699*. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(2), 97*.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Erika, N. D. (2020). Survei KPAI: 43 Persen Siswa Keluhkan Kuota Internet untuk Pembelajaran Daring Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Survei KPAI: 43 Persen Siswa Keluhkan Kuota Internet untuk Pembelajaran Daring”, Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.c>

- Fahyuni, E. F., & Romadlon, D. A. (2020). Model Aplikasi Cybercounseling Islami Berbasis Website Meningkatkan Self-Regulated learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 93–104. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.34225>
- Firdaus Yusra. (2020). Stres dan Muak dengan Pekerjaan? Waspada! Burnout Syndrom.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic Learning During The COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan Dan Konseling* (tiga). Jakarta: Rajawali Press.
- Hindu, U., Gusti, N. I., Sugriwa, B., & Muliani, N. M. (2020). *COVID-19 : Perspektif Pendidikan*.
- Ihsan, D. (2020). Kemendikbud: Program Kuota Gratis Dilanjutkan di 2021.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, (021), 1–20.
- Life, M. (2020). Bagaimana Penyebaran Virus Corona Terjadi di Indonesia?
- Musdalifah, A. (2021). Media Daring Layanan BK Di Masa Pandemi COVID-19, 6(1).
- Noor, M. E., Hardyanto, W., & Wibawanto, H. (2017). Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15572>
- Prayitno. (2004). *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional,.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil* (1st ed.). Depok: Rajawali Press.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2003a). Indonesia, Undang-Undang Republik 2003, Nomor 20 Tahun Tentang Nasional, Sistem Pendidikan.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2003b). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.

<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>

S. T., G. (2012). Effective Group Counseling. *Greensboro*. <https://doi.org/NC:ERIC/CASS>.

Septiana Tiyas. (n.d.). Mulai Disalurkan, Ini Yang Jadi Syarat Penerima Bantuan Kuota Gratis Dari Kemendikbud. <https://Lifestyle.Kontan.Co.Id/News/Mulai-Disalurkan-Ini-Yang-Jadi-Syarat-Penerima-Bantuan-Kuota-Gratis-Dari-Kemendikbud#:~:Text=Kuota%20internet%20gratis%20akan%20disalurkan,Dari%20pe-lajar%20hingga%20orang%20tua>.

Shihab, N. (2020). Nadiem: Saya Pertaruhkan Kehormatan Saya untuk Pulsa PJJ (Part 3) | Mata Najwa. Indonesia. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=BO_3I05vnzs

Suryahadikusumah, A. R., & Sari, K. (2019). Karakteristik Guru BK Millennial Di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 52–57. <https://doi.org/10.30998/teraputik.32125>

Susilo, A. T., Purwaningrum, R., & Suryawati, C. T. (2021). Insight Photo Therapy Efektif Meningkatkan Keterampilan Konseling Guru Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi COVID-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 444–459. <https://doi.org/10.26539/teraputik.43551>

Syah, R. H. (2020). Dampak COVID-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Syaifuddin, Arif M; Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN, 7(November), 267–285.

Tine, D. J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.

WHO. (2020). Covid-19.

wikipedia. (2020). Bimbingan dan Konseling. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Bimbingan_dan_Konseling

wikipedia. (2021). Keletihan Mental.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

Zakiah, N. (2019). Sering Menatap Layar Gadget Terlalu Lama? Ini 7 Efeknya bagi Kesehatan. Retrieved September 1, 2021, from <https://www.idntimes.com/health/fitness/nena-zakiah-1/dampak-kesehatan-menatap-layar-gadget-terlalu-lama/1>

PROFIL SINGKAT

Najmy Hanifah adalah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Eni Fariyani adalah Dosen Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo